

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memang sebagian besar penduduknya adalah para petani, tetapi di Negara Indonesia juga banyak masyarakatnya yang bekerja di pabrik, dikarenakan beberapa wilayah di Indonesia juga sebagai kota industri. Adanya industri di kota-kota besar menjadikan terbukanya banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya, dengan kemajuan kota tersebut juga membuat kebutuhan pokok meningkat. Agar bisa bertahan sebagai satu unit, maka keluarga itu pertama-tama harus memenuhi kebutuhannya sebagai konsumen subsistensi yang boleh dikatakan tak dapat dikurangi lagi dan tergantung kepada besar kecilnya keluarga itu.¹

Dalam memperoleh pekerjaan kita harus membutuhkan strategi, dimana strategi bertujuan untuk membuat masyarakat pada umumnya agar bisa mendapat pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuannya sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup. Strategi menurut beberapa ahli yaitu:

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.²

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.³ Sedangkan

¹ James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, 1981, Jakarta: LP3ES, Anggota IKAPI, hlm 19.

² Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, 1996, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm 8.

³ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, 2003, Yogyakarta: Andi.

strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankanguna mencapai tujuan.⁴

Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikangambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.⁵

Salah satu strategi dalam bekerja yaitu penyesuaian diri, Jadi strategi disini adalah program atau langkah dalam penyesuaian diri atau biasa disebut adaptasi antar buruh di PT. Mitra sekar Madu. Dalam menyesuaikan diri dengan makhluk sosial lainnya pasti membutuhkan pendekatan-pendekatan yang baik, adaptasi sosial sendiri adalah merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial⁶dimana para buruh bekerja dalam pabrik yang terdapat banyak pegawai serta tidak saling mengenal, jadi mereka harus saling mengenal pegawai lainnya karena kita memang makhluk sosial yang saling membutuhkan makhluk lainnya untuk bisa hidup dengan rukun, dan saling berdampingan.

Begitu juga saat kita dalam lingkungan kerja, tanpa diminta atasan kita harus bisa menyesuaikan diri kita terhadap pegawai lainnya, baik laki-laki atau perempuan, tua ataupun muda. Pada saat menyesuaikan diri hal yang kita lakukan adalah berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan baik karena tanpa hal tersebut kita tidak akan tau apa yang harus kita kerjakan pada saat di dalam pabrik. Banyak para ahli berpendapat bahwa komunikasi merupakan alat untuk pencapaian tujuan-tujuan, bahkan orang berbicarapun bukan hanya sekedar bicara, mungkin dalam tujuannya untuk menghilangkan kebosanan.⁷

Dalam sebuah pabrik tentu saat ini sudah biasa untuk mempekerjakan laki-laki atau perempuan sebagai buruh, namun lain halnya ketika mempekerjakan buruh yang sudah termasuk dalam kategori menopause, Sedangkanpabrik pada umumnya lebih memilih untuk mempekerjakan usia

⁴Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, 1984, Bandung: Armilo, hlm59.

⁵Muhammad Alim Arafat,*Strategi Humas Dinas Pariwisata DalamMenyebarkanInformasi Wisata Daerah Pacitan*, 2009, Surabaya: UIN Surabaya.

⁶Gerungan W.A, *Psikologi Sosial*, 1991,Bandung: PT.Refika Aditama

⁷Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai :Komunikasi Antar-Pribadi*, 2015, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 87.

muda. Menurut Talcot anak muda atau remaja adalah kategori sosial yang muncul bersamaan dengan perubahan peran keluarga yang tumbuh dari perkembangan kapitalisme,⁸ yaitu dimana mereka mulai berlatih untuk menjadi dewasa dan mengalami persiapan bagi kelangsungannya untuk meninggalkan rumah dan bergabung dengan dunia orang dewasa.

Penyesuaian diri memang berlaku untuk setiap orang, pada usia yang lebih matang atau *menopause* tentu mereka lebih tau dalam menyesuaikan diri, tapi itu lantas tidak bisa membuat mereka semena-mena dengan lainnya. *Menopause* sendiri adalah masa terhentinya siklus haid pada seseorang perempuan, secara umum *menopause* terjadi pada perempuan saat memasuki usia 40.

Pada penelitian ini membahas dimana penyesuaian itu memang harus dilakukan antar individu satu dengan individu lainnya, apalagi dilingkungan pabrik mereka harus bisa bekerja sama dengan buruh lainnya, tidak memandang usia muda atau *menopause*, berbeda pembagian kerja ataupun tidak, mereka harus tetap bekerja sama dengan baik untuk menjalankan tugas yang harus dilakukan meskipun ada yang saling membenci satu sama lain. Dengan usia *menopause* memang jarang sekali pabrik-pabrik menggunakan jasanya, mereka seringkali lebih memilih usia yang lebih muda, yang dianggapnya masih kuat dan mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik, karena pabrik tidak mau rugi dengan mempunyai buruh yang kurang bisa melakukan dengan baik tugas yang diberikannya.

Salah satu yang mempekerjakan buruh usia *menopause* adalah *outsourcing* dari PT. Mitra Sekar Madu yang menjadi relasi dari pabrik Mie Sedaap, yang bertempat di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pabrik Mie Sedaap lebih banyak mempekerjakan orang-orang yang masih berusia muda dan kuat untuk dibagian pengolahan, sementara para buruh usia *menopause* lebih ke bagian pendukung yang diletakkan di beberapa bagian, diantaranya adalah CS (*cleaning service*) yang bertugas bersih-bersih, pre-pro (*pre production*) yang bertugas nyortir bawang antara bawang bagus dan

⁸ Chris Barker, Teori dan Praktik: cultural studies, 2004, Yogyakarta: Kreasi Wacana, hal338.

yang sudah busuk, mengupas bawang mentah, nyortir benda asing pada olahan missal batu kecil dll, BS (barang sortiran) bertugas untuk membedakan barang yang masih bagus atau sudah tidak layak jual atau kadaluarsa.

Bisa dibayangkan mereka yang berusia tua masih saja melakukan pekerjaan yang tidaklah muda, diusia yang seperti itu mereka harus tetap bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Seringkali memang orang yang berusia tua ingin dipandang lebih baik, dihormati, ataupun yang lainnya. Sudah menjadi kodrat alam bahwa dengan bertambahnya usia seseorang akan menimbulkan berbagai perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan mental.⁹ Dan perubahan dalam kehidupan ini dapat mengganggu kestabilan emosi.¹⁰ Tetapi itu semua tidak berlaku ketika berada di Pabrik, jadi masing-masing individu harus menyesuaikan diri dengan baik, keadaan emosi individu itu sendiri bisa saja disebabkan oleh cara mereka memandang berbagai hal.

Dalam satu lingkup kerja yang sama antara buruh *menopause* dengan buruh yang masih muda memanglah harus bisa saling menyesuaikan, terkadang ada beberapa ibu-ibu yang ketika bergaul dengan anak muda akan belajar menyesuaikan dirinya sampai meniru cara gaya hidup seperti anak muda pada umumnya. Seringkali orang yang sudah berumur diatas 40-an saat bergaul atau bersosialisasi dengan yang lebih muda, maka akan menirunya karena itu bisa membuat wanita yang berusia tua akan dianggap lebih terlihat muda, gaul dan sebagainya. Terkadang juga ada seseorang yang menutup dirinya dari hal-hal seperti itu, hanya ingin melakukan kewajibannya saja, dan ketika pekerjaan yang dilakukannya sudah selesai ia pulang, tanpa memikirkan orang lain disekitarnya ataupun sekedar bergaul dengan mereka saja.

Sebagian orang berpendapat bahwa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi tidak terjadi pada buruh usia *menopause* di PT. Mitra Sekar Madu kabupaten Gresik,

⁹Hurlock, E.B., 1980, *Developmental Psychology*, New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company, Ltd. Lihatlah dalam Christiani, dkk, Jurnal Psikologi :*Hubungan Persepsi Tentang Menopause Dengan tingkat Kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause*, 2000, Yogyakarta: UGM.

¹⁰Lazarus, R.S., 1976, *Pattern of Adjustement and Human Effectiveness* (3rd.ed.), Tokyo: Mc.Graw-Hill Kogakusha, Ltd. Lihatlah dalam Christiani, dkk, Jurnal Psikologi :*Hubungan Persepsi Tentang Menopause Dengan tingkat Kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause*, 2000, Yogyakarta: UGM.

mereka bisa saling membaaur dengan baik kepada sesama buruh dang lingkungan sosial lainnya yang berada di Pabrik Mie Sedaap.

Jadi alasan peneliti mengambil permasalahan ini karena ingin mengetahui bagaimana cara buruh usia *menopause* yang bekerja dipabrik saat menyesuaikan dirinya dengan sesame buruh ataupun lingkungan sekitar tempatnya bekerja, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penilitian dengan mengangkat judul “ STRATEGI ADAPTASI SOSIAL BURUH WANITA USIA MENOPAUSE (Studi Kasus Wanita buruh di PT. Mitra Sekar Madu Kabupaten Gresik), yang hanya fokus pada permasalahan sosialnya dengan berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Kajian dalam penelitian ini pasti membutuhkan rumusan masalah, agar penelitian ini bisa lebih fokus, terarah, dan juga terstruktur. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- Bagaimana strategi adaptasi sosial wanita buruh pada usia menopausedi PT. MITRA SEKAR MADU.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti pasti menginginkan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuanyang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui cara strategi adaptasi sosial wanita buruh pada usia menopausedi PT. MITRA SEKAR MADU.

1.4 Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah strategi adaptasi sosial wanita buruh pada usia menopausedalam hal Sosialnya di PT. MITRA SEKAR MADU Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, yang dimana mayoritas pekerjajanya adalah para remaja. Meskipun begitu usia menopause juga bisa menyesuaikan diri mereka dalam bekerja.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- ♦ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti, serta sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya dalam bidang Sosiologi.
- ♦ Menambah pengetahuan dalam penelitian mengenai cara menyesuaikan diri yang baik, tanpa memandang hal apapun.
- ♦ Mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penyesuaian diri.

b. Praktis

- ♦ Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi para pekerja lainnya dalam menyesuaikan diri, bagi wanita buruh usia *menopause* khususnya para pekerja di PT. MITRA SEKAR MADU tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan buruh lainnya, sehingga dapat menyesuaikan diri, baik dengan usia muda atau usia *menopause*.